

Studio Akhir Desain Arsitektur
**Perancangan Pusat Industri Kreatif di Kabupaten
Magelang dengan Pendekatan Arsitektur Organik**

Aulia Salsabila Leimena
19512173

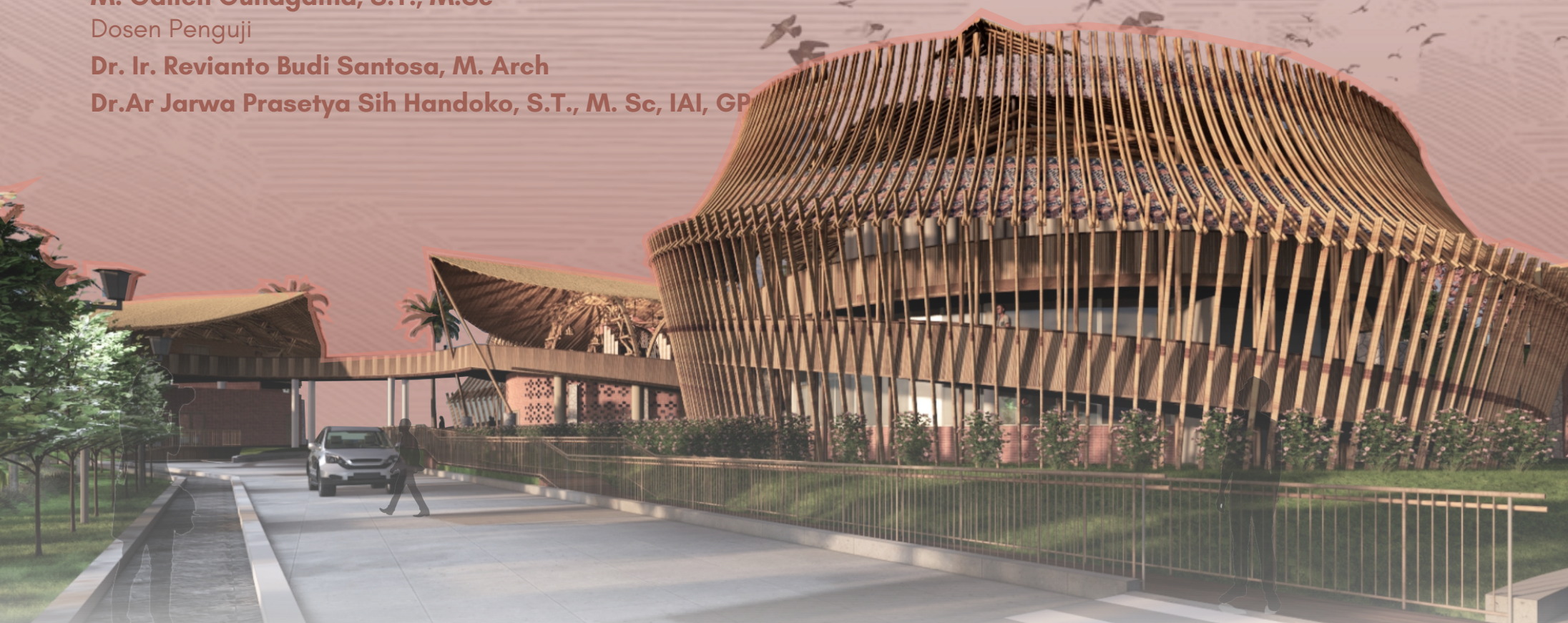
Dosen Pembimbing

M. Galieh Gunagama, S.T., M.Sc

Dosen Penguji

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch

Dr.Ar Jarwa Prasetya Sih Handoko, S.T., M. Sc, IAI, GP



Final Architecture Design Studio
*Design of Creative Industry Center in Magelang with
Organic Architecture Approach*

Aulia Salsabila Leimena
19512173

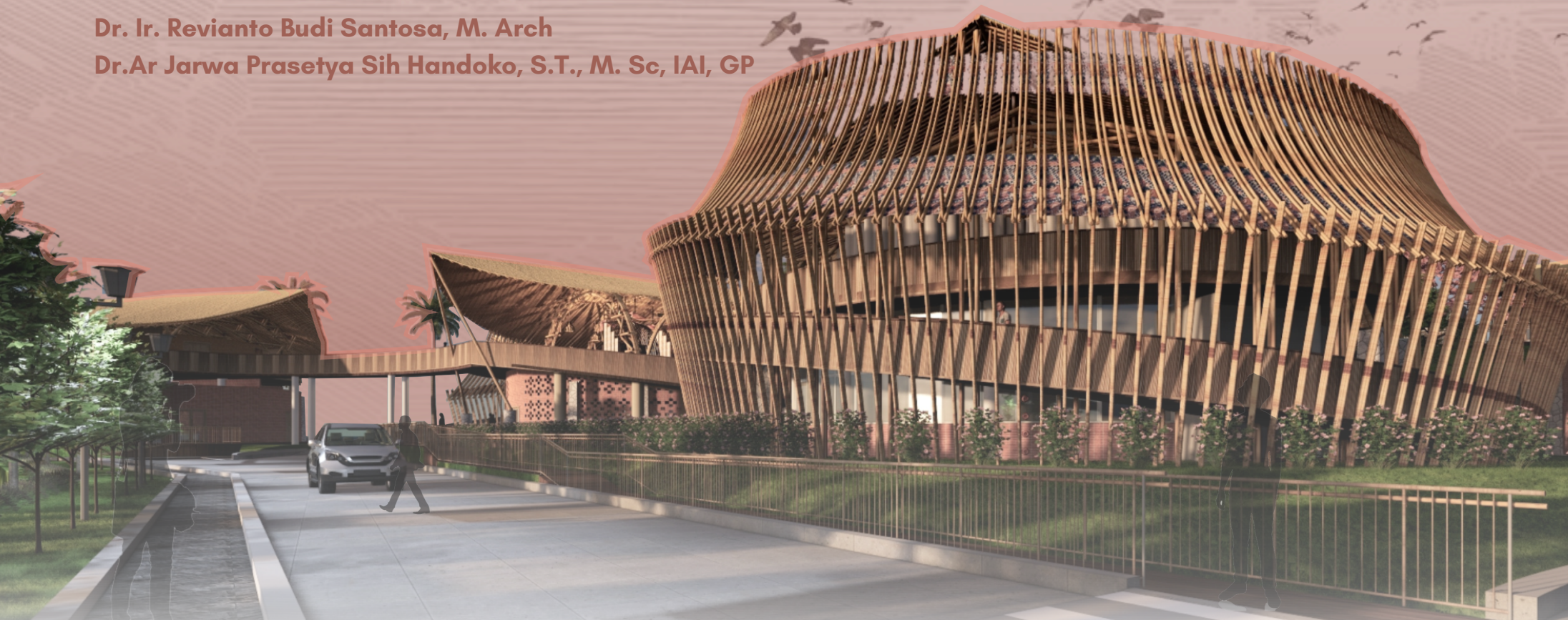
Supervisor

M. Galieh Gunagama, S.T., M.Sc

Examiner

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch

Dr.Ar Jarwa Prasetya Sih Handoko, S.T., M. Sc, IAI, GP





“Perancangan Pusat Industri Kreatif di Kabupaten Magelang
dengan Pendekatan Arsitektur Organik”

copyright © 2023 by Aulia Salsabila Leimena
auliasabilia86@gmail.com

All rights reserved.

Penulis

Aulia Salsabila Leimena

Pembimbing

M. Galieh Gunagama, S.T., M.Sc.

Penguji

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch

Dr.Ar Jarwa Prasetya Sih Handoko, S.T., M. Sc, IAI, GP



LEMBAR PENGESAHAN

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul:

Final Architecture Design Studio Entitled:

**Perancangan Pusat Industri Kreatif di Kabupaten Magelang
dengan Pendekatan Arsitektur Organik**

*Design of Creative Industry Center in Magelang
with Organic Architecture Approach*

Nama lengkap Mahasiswa : Aulia Salsabila Leimena

Student's Full name

Nomor Mahasiswa : 19512173

Student's Identification

Telah Diuji dan Disetujui pada : Yogyakarta, 30 November 2023

Has been evaluated and agreed on

Pembimbing
Supervisor

M. Galieh Gunagama, S.T., M.Sc.

Penguji 1
1st Jury

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch, IAI

Penguji 2
2nd Jury

Dr. Ar Jarwa Prasetya Sih
Handoko, S.T., M. Sc, IAI, GP

Ketua Program Studi Sarjana Arsitektur

Head of Architecture Undergraduate Program



Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D



CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Penilaian Buku Laporan Tugas akhir
Bachelor Final Project Report Book Assesment

**Perancangan Pusat Industri Kreatif di Kabupaten Magelang
dengan Pendekatan Arsitektur Organik**

*Design of Creative Industry Center in Magelang
with Organic Architecture Approach*

Nama lengkap Mahasiswa : Aulia Salsabila Leimena
Student's Full name

Nomor Mahasiswa : 19512173
Student's Identification

Kualitas pada bukulaporan akhir:
Sedang, Baik, **Baik sekali** *) Mohon dilingkari

Sehingga,
Direkomendasikan Tidak direkomendasikan *) Mohon dilingkari untuk menjadi acuan produk tugas akhir.

Yogyakarta, 8 Desember 2023
Yogyakarta, December 8th 2023
Pembimbing
Supervisor

M. Galieh Gunagama, S.T., M.Sc.

Lembar Pernyataan Keaslian

Saya Aulia Salsabila Leimena selaku penulis buku ini, menyatakan bahwa karya yang saya beri judul “Perancangan Pusat Industri Kreatif di Kabupaten Magelang dengan Pendekatan Arsitektur Organik” semua bagian dari karya ini kecuali yang disebutkan dalam referensi adalah karya asli penulis. Ide-ide dalam penulisan dan proses pengerjaan tugas akhir ini berasal dari penulis dengan mempertimbangkan masukan dari pembimbing. Hasil akhir dari proyek diserahkan ke Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia untuk digunakan untuk tujuan pendidikan dan publikasi dengan hak kekayaan intelektual yang dimiliki oleh penulis.

Yogyakarta, 8 Desember 2023

Penulis,



Aulia Salsabila Leimena

Kata Pengantar

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bismillahirrahmanirrahim, segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Studio Akhir Desain Arsitektur yang berjudul “Perancangan Pusat Industri Kreatif di Kabupaten Magelang dengan Pendekatan Arsitektur Organik” dengan sebaik mungkin. Penyusunan Tugas Studio Akhir Desain Arsitektur ini merupakan tugas akhir masa perkuliahan sekaligus menjadi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Arsitektur di Universitas Islam Indonesia. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan hingga saat pelaksanaan SADA terlewati tidak lepas dari bimbingan, dukungan, doa, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Allah Swt yang senantiasa memberikan nikmat kesehatan, pertolongan dan kemudahan untuk menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Orang tua terkasih, Ibu Hanjar Turistyowati dan Bapak Sofiyan Leimena yang telah memberi dukungan serta doa dan kasih sayang bagi penulis dalam setiap perjalanan perkuliahan. Serta kakak- kakak dan adik yang selalu memberikan semangat.
3. Keluarga besar yang telah memberi dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
4. Bapak M. Galieh Gunagama, S.T., M.Sc. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu dan sabar dalam membimbing penulis dari awal proses penyusunan hingga akhir penyusunan tugas studio akhir.
5. Bapak Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M. Arch. dan Bapak Dr. Ar Jarwa Prasetya Sih Handoko, S.T., M. Sc, IAI, GP selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran dalam proses penyusunan tugas akhir sehingga tugas akhir ini menjadi lebih baik.
6. Sahabat penulis yang selalu ada dalam suka maupun duka, Inaya, Salwa, Syeren, Shofa, Rida, Tiara, Aesha, dan anak kandung yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Terimakasih atas bantuan, semangat, serta perhatiannya saat menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Sahabat tercinta Chintya, Hasna, Desvia, Khansa, dan Fitri yang selalu menemani penulis untuk selalu berjuang.
8. Teman bimbingan tersolid Fanani, Kwek, dan Aesha.
9. Teman- teman arsitektur 2019 yang telah membantu dalam mengerjakan tugas akhir.
10. Seluruh pihak yang tidak dapat dituliskan satu per satu yang telah memberi dukungan sehingga Studio Akhir Desain Arsitektur dapat terselesaikan.

Penulis menyadari bahwa laporan ini dalam penyusunan, penulisan dan tata bahasa masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis menerima kritik dan saran yang membangun untuk kedepannya agar dapat lebih baik lagi. Semoga dalam penulisan ini dapat menjadi manfaat bagi pembaca. Sekian, terimakasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Penulis,
Aulia Salsabila Leimena

Premis Perancangan

Industri kreatif adalah industri yang diciptakan karena unik, bukan merupakan sektor industri yang membutuhkan skala produksi dalam jumlah besar, namun bertumpu pada kualitas sumber daya manusia, dan lebih banyak muncul di Industri Kecil Menengah (IKM). Kabupaten Magelang memiliki potensi besar pada bidang seni kriya, dimana dalam pengembangan industri kreatif juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaannya, sehingga belum dilaksanakan secara optimal. Adanya sumber daya manusia, pemasaran produk dan kolaborasi pada perancangan industri kreatif dapat menjadi tempat bagi pelaku industri kreatif untuk berinovatif dan kolaborasi sehingga dapat mengenalkan produk kriya Kabupaten Magelang. Perancangan pusat industri kreatif memiliki fungsi ruang sebagai galeri, *workshop* dan penjualan produk kerajinan sehingga dapat menjadi destinasi wisata baru di Kabupaten Magelang. Hal tersebut, dirancang dengan pendekatan arsitektur organik, dimana lokasi site merupakan pengembangan area wisata alam sehingga dalam merancang bangunan industri kreatif harus memperhatikan potensi dalam site.

Kata kunci : pusat industri kreatif, kriya, arsitektur organik



The creative industry is an industry that was created because it is unique, it is not an industrial sector that requires a large production scale, but relies on the quality of human resources, and appears more in the Small and Medium Industries (IKM). Magelang Regency has great potential in the field of craft arts. In the development of creative industries in Magelang Regency, there are inhibiting factors in the implementation of creative industries that have not been carried out optimally, namely human resources, product marketing and collaboration so that the design of creative industries can become a place for creative industry players to innovate and collaborate so that they can introduce the Regency's craft products. Magelang. In the design of the creative industry center there is a space function as a gallery, workshop and sale of handicraft products so that it can become a new tourist destination in Magelang Regency. In its design, it uses an organic architectural approach, where the location of the site is a tourism development area so that in designing industrial buildings one has to be creative in paying attention to the potential in the site.

Keywords: creative industry center, crafts, organic architecture



Premis perancangan	9	Bab 4	
Bab 1		Situasi	111
Latar belakang	14	Skteplan	112
Pernyataan masalah	22	Tampak kawasan	113
Metode perancangan	24	Potongan kawasan	115
Keaslian penulis	26	Bentuk bangunan	116
Bab 2		Denah lobby	118
Kajian lokasi site	28	Denah gallery	119
Ukuran site	29	Visualisasi lobby dan gallery	120
Data iklim dan kondisi site	30	Denah movie	125
Kajian tema perancangan	42	Denah workshop	126
Kajian tipologi bangunan	50	Visualisasi Movie dan workshop	128
Kajian pendekatan	61	Denah retail	133
Bab 3		Denah Footcourt	134
Pengguna dan pola pelaku	73	Visualisasi Foodcourt dan retail	135
Pola kegiatan	76	Denah Makerspace It 1	147
Klasifikasi kerajinan	77	Denah makerspace It 2	148
Konsep ruang	81	Visualisasi makerspace	149
Besaran ruang	89	Tampak, potongan dan detail	156
Hubungan antar ruang	91	Ruang	181
Tata tapak dan lokasi	92	Sirkulasi bangunan	182
Eksplorasi tata massa	93	Skema alur pengguna	183
Konsep ruang	96	Skema air bersih dan kotor	184
Konsep sirkulasi	97	Visualisasi lanskap	185
Konsep struktur	98	Vegetasi	187
Konsep bentuk bangunan	100	Bab 5	
Konsep fasad	102	Pengujian	189
Konsep selubung bangunan	104	Bab 6	
Konsep penataan lanskap	105	Review dosen penguji	194
Evaluasi komprehensif	106	Bab 7	
		Lampiran	196
		Daftar pustaka	205

Daftar Gambar

Gambar 1.1 Kontribusi sektor Perekonomian	14
Gambar 1.2 Sektor Industri Kreatif	15
Gambar 1.3 Industri kreatif kriya kabupaten Magelang	15
Gambar 1.4 Zona pengembangan Wisata Kalibening	18
Gambar 1.5 Peta persebaran wisata Kab Magelang	18
Gambar 1.6 Pendekatan arsitektur organik	19
Gambar 2.1 Peta Lokasi Perancangan	28
Gambar 2.2 Kondisi site	28
Gambar 2.3 Ukuran Site	29
Gambar 2.4 Regulasi Site	29
Gambar 2.5 Posisi matahari terhadap site	30
Gambar 2.6 Posisi matahari terhadap site	30
Gambar 2.7 Respon Matahari	31
Gambar 2.8 Analisis suhu	32
Gambar 2.9 Analisis curah hujan	32
Gambar 2.10 Analisis curah hujan	32
Gambar 2.11 Kontur	34
Gambar 2.12 Skema industri kreatif kriya	42
Gambar 2.13 Pelaku dalam pusat industri kreatif	43
Gambar 2.14 Pusat industri kreatif	50
Gambar 2.15 Ukuran ruang kerja bersama	51
Gambar 2.16 Standar ukuran ruang kerja	51
Gambar 2.17 Standar ukuran ruang kerja	52
Gambar 2.18 Ruang penjualan	52
Gambar 2.19 Ruang penjualan	53
Gambar 2.20 Pencapaian	54
Gambar 2.21 Bali creative industry center	55
Gambar 2.22 Area kerja	55
Gambar 2.23 Pasar seni Gabusan	56
Gambar 2.24 Ruang masif pada TCDC	57
Gambar 2.25 Makerspace	57
Gambar 2.26 Jakarta creative hub	58
Gambar 2.27 Tampak depan PDIN	59
Gambar 2.28 Ruang pameran PDIN Yogyakarta	60
Gambar 2.29 Makerspace PDIN Yogyakarta	60
Gambar 2.30 Bangunan karya Wright	61
Gambar 2.31 Learning Hub Nahyang	65
Gambar 2.32 Arsitektur Organik	69

Daftar Tabel

Tabel 1.1 Peta permasalahan	20
Tabel 1.2 Peta persoalan	21
Tabel 1.3 Keaslian penulis	26
Tabel 2.1 Posisi matahari terhadap site	13
Tabel 2.2 Altitude dan latitude	30
Tabel 2.3 Klasifikasi vegetasi	32
Tabel 3.1 Industri kreatif Kabupaten Magelang	37
Tabel 3.2 Klasifikasi kerajinan	23
Tabel 3.3 Pembagian waktu kegiatan	23
Tabel 3.4 Klasifikasi kerajinan ruang gallery	77
Tabel 3.5 Klasifikasi kerajinan ruang makerspace	80
Tabel 3.6 Besaran ruang	83
Tabel 3.7 Vegetasi	84
	86
	105

BAB 1

Latar belakang
Permasalahan perancangan
Metode perancangan
Metode pemecahan masalah
Peta pemecahan masalah
Originalitas dan Kebaruan

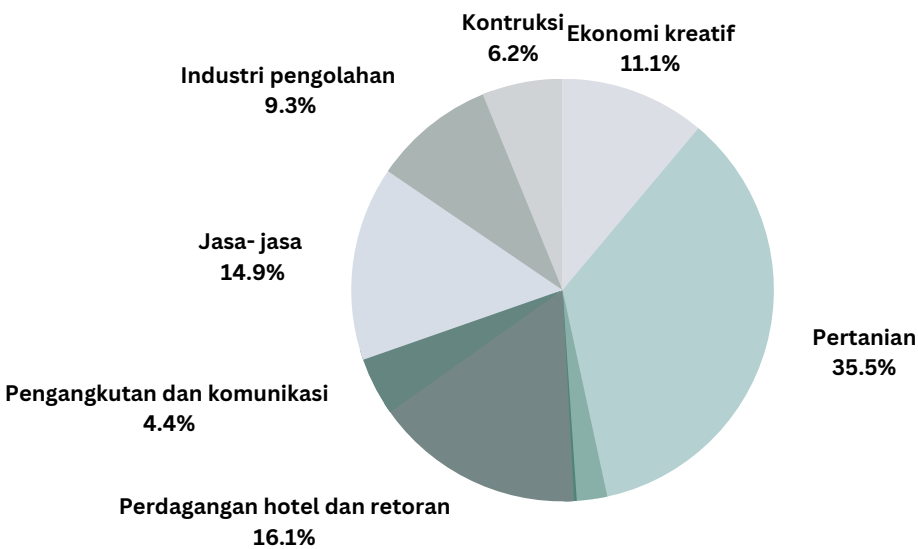
Latar belakang

Industri kreatif

Pada saat ini persaingan global mejadi tuntutan bagi sektor ekonomi daerah. Suatu daerah dituntut untuk dapat efisien dan produktif namun tetap berkelanjutan. Dengan efisien yang didorong dengan produktivitas dapat memicu pemikiran kreatif dalam masyarakat dan terciptanya inovasi. Kunci untuk bertahan dalam persaingan global adalah adanya daya saing dengan menciptakan produk inovatif yang berbeda dari wilayah lainnya sebagai penguatan kreatif suatu daerah akan mendorong citra sebuah kawasan serta identitas budaya daerah, sehingga dari sini terciptanya ekonomi kreatif.

Menurut Suparwoko (2010), menyatakan bahwa ekonomi kreatif dapat berfungsi dalam penyerapan tenaga kerja, menambah pendapatan daerah, hingga pencitraan wilayah di tingkat internasional. Industri kreatif adalah industri yang diciptakan karena unik, bukan merupakan sektor industri yang membutuhkan skala produksi dalam jumlah besar, namun bertumpu pada kualitas sumber daya manusia, dan lebih banyak muncul di Industri Kecil Menengah (IKM). Industri kreatif dianggap mampu berkontribusi secara pendapatan nasional maupun daerah dan cukup mampu menyerap tenaga kerja. Pada perekonomian Indonesia Ekonomi kreatif berada di urutan ke- 4 sebagai kontribusi dalam perkembangan ekonomi Indonesia. Ekonomi kreatif menyumbang PDB sebesar 11,1%.

Presentase Kontribusi Perekonomian Indonesia

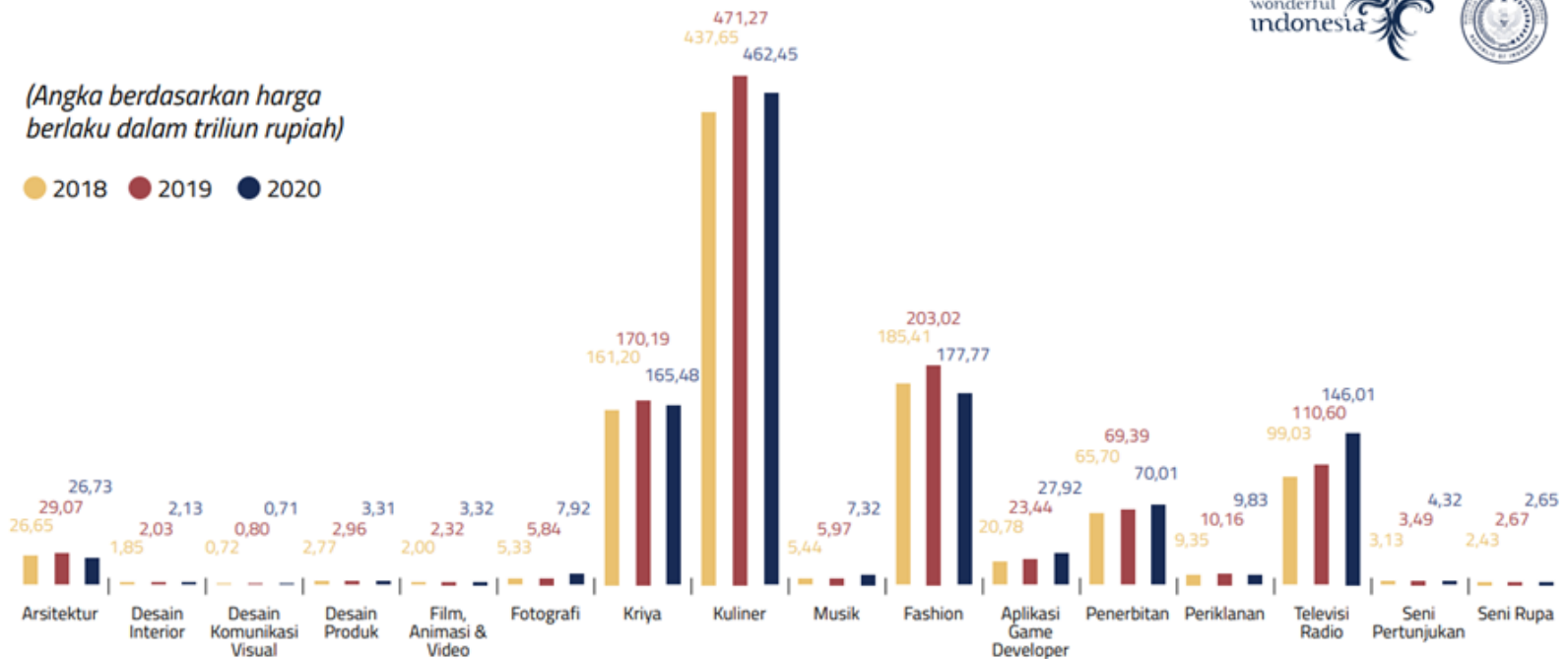


Gambar 1.1 Kontribusi sektor pereknomian Indonesia
Sumber. Kemenparekraf, 2023



(Angka berdasarkan harga berlaku dalam triliun rupiah)

2018 2019 2020



Gambar 1.2 Sektor industri kreatif

Sumber: Kemenparekraf, 2022

Pada saat ini industri kreatif di Indonesia terbagi menjadi 18 sub sektor kreatif yaitu sektor (1) animasi; (2) arsitektur; (3) desain; (4) fotografi; (5) musik; (6) kerajinan; (7) kuliner; (8) Mode; (9) penelitian dan pengembangan; (10) penerbitan; (11) perfilman; (12) periklanan; (13) permainan interaktif; (14) seni pertunjukan; (15) seni rupa; (16) teknologi informasi; (17) televisi dan radio; dan (18) video. Pada grafik 1.2 kuliner, fashion, dan kriya menjadi subsektor unggulan penyumbang PDB ekonomi kreatif dengan total kontribusi setiap tahun mencapai kisaran 75%. Subsektor kuliner rata-rata tiap tahun menyumbang sekitar 42%, subsektor fashion 18%, dan subsektor kriya 15% dari total PDB ekonomi kreatif.

Industri kreatif Kabupaten Magelang

Pada setiap kota/ kabupaten di Indonesia memiliki keunikannya sendiri sehingga dapat menjadi potensi untuk meningkatkan laju perekonomian suatu daerah. Menurut Penilaian mandiri kota/ kabupaten kreatif Indonesia (PMK3I) oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Magelang memiliki potensi besar pada bidang seni kriya. Pada potensi seni kriya Kabupaten Magelang terdapat nilai karakteristik yaitu adanya hubungan-hubungan inspiratif filosofi dari suatu produk kesenian. Pada saat ini tercatat terdapat 291 industri kreatif kriya yang berada di Kabupaten Magelang. Kerajinan pada Kabupaten Magelang banyak berasal dari bahan dasar alam seperti bambu, akar kayu, kayu, tanaman, tanah liat dan lainnya.



Gambar 1.3 Industri kreatif kriya Kabupaten Magelang

Sumber: Kemenparekraf, 2022

Tantangan pada industri kreatif Kabupaten Magelang

Dalam pengembangan industri kreatif di Kabupaten Magelang terdapat faktor penghambat sehingga dalam pelaksanaan industri kreatif belum dilakukan secara optimal. Menurut Kajian Rencana pemulihan ekonomi Kabupaten Magelang tahun 2021-2030 faktor tersebut dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi kreatif itu sendiri, beberapa faktor tersebut adalah

Sumber daya manusia



Pada ekonomi kreatif berfokus pada penciptaan barang dan jasa dengan mengandalkan keahlian, bakat dan kreativitas sebagai kekayaan intelektual. Berdasarkan hal tersebut, faktor manusia menjadi sangat berperan penting dan menjadi modal utama untuk membuat aktivitas ekonomi. **Pada industri Kreatif kriya Kabupaten Magelang sumber daya manusia belum terfasilitasi dengan baik sehingga dalam pelaksanaannya kurang maksimal, banyak pelaku industri kreatif yang berhenti berproduksi karena kalah saing dan tidak dapat berinovasi.** Peningkatan kualitas SDM sangat diperlukan terutama bidang kompetensi SDM seperti knowledge, skill, dan ability serta attitude dalam berwirausaha. Tersedianya sumber daya manusia yang memiliki tingkat kompetensi tinggi menjadi syarat utama dalam meningkatkan daya saing dunia usaha dan perekonomian nasional (Muthoharoh, 2021).

Pemasaran produk



Pada Kabupaten Magelang produksi industri kreatif kebanyakan hanya dilakukan rumahan saja dan pemasarannya hanya dilakukan dari mulut ke mulut dan tidak terdapat penjualan produk ke masyarakat luas. Beberapa event yang dilakukan oleh pemerintah mampu menarik pembeli, namun kegiatan yang berlangsung tiap satu tahun sekali tidak banyak meningkatkan penjualan pada industri kreatif. Dengan adanya ruang komersil yang difasilitasi dan lokasi yang strategi dapat membangkitkan pasar industri kreatif kriya.

Kurangnya kolaborasi



Inovasi adalah berhubungan erat dengan ide-ide baru yang bermanfaat. Sifat baru inovasi ini tidak akan berarti apa – apa apabila tidak diikuti dengan nilai kebermanfaatan dari kehadirannya. Kolaborasi dapat dipahami sebagai kerjasama antar aktor atau antar organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang tidak bisa dicapai atau dilakukan secara independent (Kunariyanti, 2019). Kolaborasi yang dimaksud yakni adanya sinergi antara para komunitas, akademisi, pemerintah, dan konsumen. Dengan adanya kolaborasi sehingga dapat memajukan Kabupaten Magelang dalam bidang industri kreatif.

Kemajuan teknologi yang ada pada era revolusi industri kreatif 4.0 memberikan dampak positif bagi pelaku industri. Salah satu dampak positif yaitu pemasaran produk kriya di Kabupaten Magelang tidak hanya dilakukan secara bertatap muka namun juga dapat dilakukan di tempat lain tanpa perlu bertemu. Keadaan tersebut dapat dilakukan apabila dilakukan promosi secara daring, konsumen dapat melihat produk industri kreatif karya masyarakat Kabupaten Magelang sehingga dapat memperluas pemasaran produk. Ada kelebihan namun juga terdapat kekurangan, dalam kemajuan teknologi saat ini banyak pelaku industri di Kabupaten Magelang yang belum mengenal mengenai sosial media dikarenakan pelaku industri di Kabupaten Magelang belum banyak belum mengenal mengenai pengiklanan di jejaring internet.

Industri kreatif dan pariwisata

Industri kreatif erat kaitannya dengan industri pariwisata karena saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Menurut Nurchayati, 2016 Industri kreatif dapat digunakan sebagai aktivitas pariwisata atau dapat digunakan sebagai penunjang wisata. Keberadaan industri kreatif yang juga berpotensi menarik minat wisatawan dan dapat memberi kesempatan lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal sehingga akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kekhasan yang dimiliki oleh industri kreatif yang sarat akan pengalaman dan nilai-nilai khas memberi kesan tersendiri bagi wisatawan yang akan mendukung pengembangan pariwisata lokal. Namun dalam perkembangannya pesat pada masyarakat saat ini sehingga perlunya inovasi bagi para pelaku industri kreatif pada bidang kriya untuk terus memproduksi produk yang tidak meninggalkan nilai- nilai kearifan lokal namun juga menyesuaikan pasar masyarakat saat ini. **Sektor pariwisata berbasis kreativitas dianggap merupakan salah satu penggerak utama ekonomi kreatif, dimana wisatawan adalah konsumen utama barang dan jasa kreatif.** Kawasan wisata kreatif merupakan kawasan yang memiliki ekonomi kreatif yang unggul dan daya kreatif masyarakat lokal dalam mengembangkan kawasannya sebagai modal utama sekaligus aset dalam menjadikan kawasan sebagai kawasan wisata industri kreatif.

Kawasan wisata dan industri Kecamatan Secang

Pada Kabupaten Secang terdapat Kawasan Wisata Kalibening yang merupakan daya tarik wisata di Kabupaten Magelang berupa kolam renang menawarkan pemandangan dan air yang jernih dan sudah ada sejak tahun 1970. Industri kreatif kriya sangat lekat kaitannya dengan kegiatan wisata sehingga Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Magelang berkeinginan untuk melakukan pembangunan destinasi wisata baru pada zona pariwisata Kalibening sebagai industri wisata. Termasuk didalamnya digunakan sebagai kegiatan komersial dan juga berfungsi untuk pengembangan wisata baru bagi masyarakat yaitu fungsi wisata edukasi.



Gambar 1.4 Zona pengembangan Wisata Kalibening
Sumber: Penulis, 2023

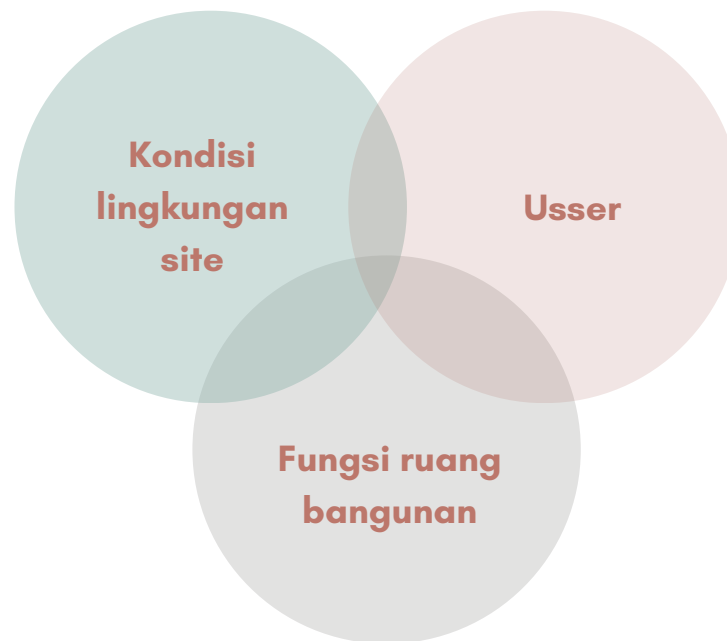
Dalam mengembangkan wisata pada Kabupaten Magelang terdapat pembagian sektor pengembangan dalam pariwisata. Terdapat 4 Kawasan strategis wisata A, B, C, D. Wilayah yang masuk kedalam KSP A mencakup kecamatan Windusari, Kaliangkrik, Kajoran, Tempuran, Secang dan Bandungan. Kawasan strategis wisata KSP A dengan tema pengembangan wisata alam dan budaya di lereng Gunung Sumbing. Pada Kecamatan Secang memiliki destinasi wisata yang tersebar di beberapa tempat. Salah satu wisata yang menjadi ikon Kecamatan Secang adalah wisata mata air Kalibening dengan pemandangan perbukitan Giyanti, Gunung Sumbing dan Gunung sindoro.



Gambar 1.5 Peta persebaran wisata Kab Magelang
Sumber. Penulis, 2023

Pendekatan arsitektur organik

Lokasi pada perancangan merupakan lokasi wisata alam, sehingga dalam perancangan bangunan diharapkan untuk tetap memperhatikan lingkungan alam dalam site. Sesuai pengembangan lokasi perancangan KSP A dengan pengembangan wisata alam dan budaya dalam perancangan pusat industri kreatif digunakan prinsip prinsip arsitektur organik dimana arsitektur organik menurut Frank Lloyd Wright adalah teori yang mengharmonisasikan bangunan dan lingkungan di sekitarnya. Menurut Ganguly (2009) dalam bukunya, What is Organic Architecture arsitektur organik merupakan integritas yang menyatukan antara lingkungan alam, bangunan dan manusia.



Arsitektur Organik

Gambar 1.6 Pendekatan arsitektur organik
Sumber. Penulis, 2023

Peta permasalahan

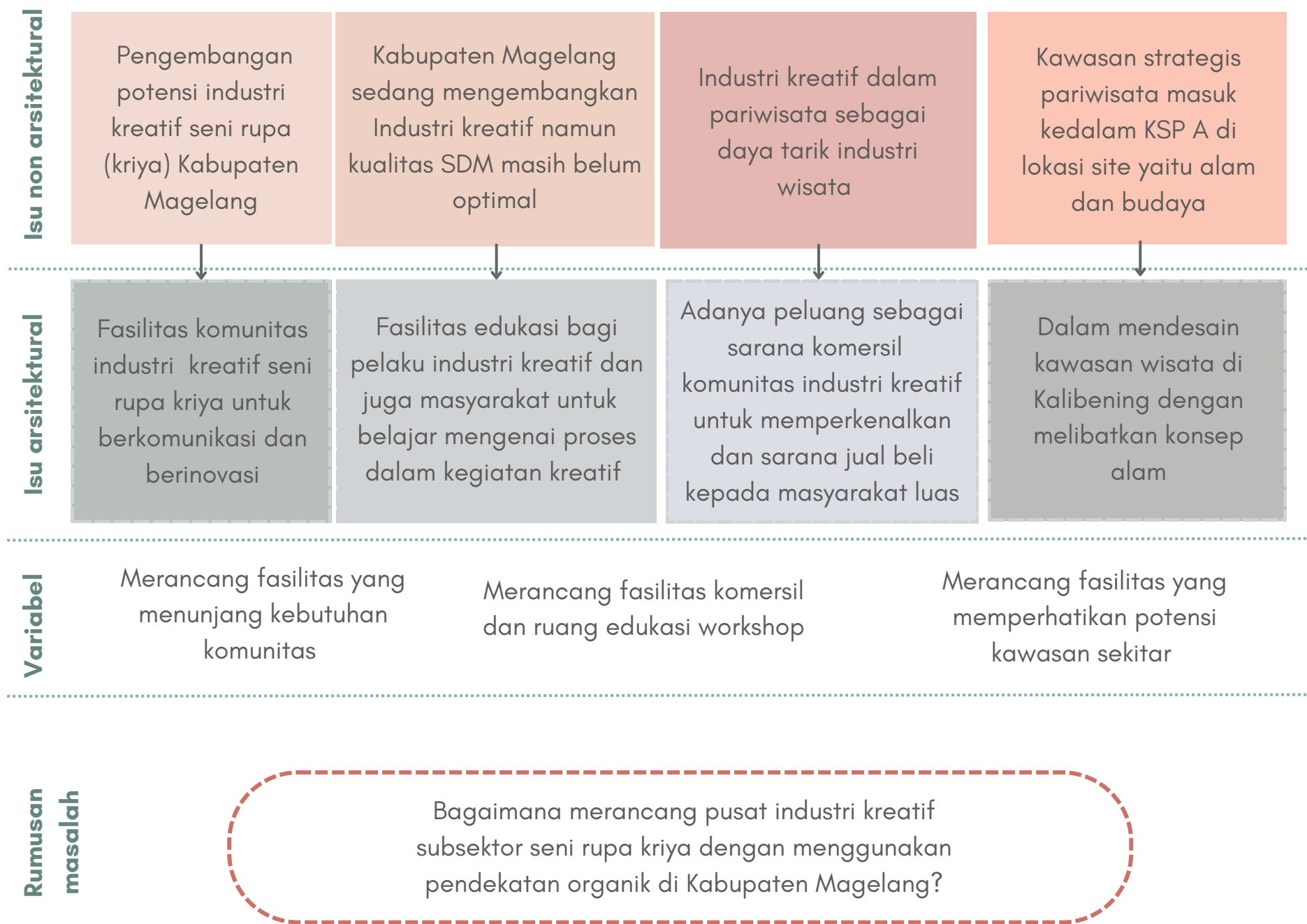


Table 1.1 Peta Permasalahan
Sumber. Penulis, 2023